

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan sebuah pendidikan untuk memberikan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian, serta keahlian pada peserta didik dalam mengaplikasikan ajaran agamanya. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang cerdas, punya keahlian dan yang paling utama memiliki keimanan yang kuat kepada Allah Swt. Serta mengamalkan dan memahami ajaran-ajaran agama Islam sebagai mana mestinya. Pendidikan agama disekolah memang sudah ada, namun pendidikan agama khususnya agama Islam di sekolah masih terbilang kurang atau sedikit dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan 3 jam pelajaran setiap minggunya. Hal ini memerlukan sebuah perhatian dari berbagai pihak, mengingat Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah mata pelajaran penting yang harus ada pada setiap jenjang khususnya di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di negara lain memang tidak ada, tapi di negara muslim lainnya ada pelajaran agama Islam namun hanya menerangkan dari isinya saja tidak sedetail seperti Negara Indonesia. Sangat berbeda sekali dengan negara muslim lainnya, di Indonesia Pendidikan Agama Islam menjadi sebuah mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari di setiap jenjang sekolah SD, SMP, SMA, dan bahkan perguruan tinggi agar terbentuknya perilaku berbudi pekerti yang baik.

Namun di sekolah sederajat SD, SMP, khususnya SMA Plus Al-Ghifari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mendapatkan jatah perjamnya sekitar 3 jam per minggunya. Sehingga hal itu kurang dan bahkan jauh dari berhasil untuk membentuk pribadi muslim yang tangguh dan kuat. Maka diperlukannya sebuah aktivitas tambahan dalam pembelajaran agama Islam di SMA Plus Al-Ghifari Bandung, dengan adanya tambahan waktu guru PAI bisa menerapkan pengajian-pengajian, tadarus al-Qur'an, pelaksanaan shalat dhuha, dan lainnya untuk pembentukan karakter siswa yang bernuansakan Islami di pagi hari sebelum masuk pada pembelajaran di dalam kelas.

Dengan adanya kegiatan tambahan tersebut, diharapkan siswa khususnya siswa-

siswi SMA Plus Al-Ghifari Bandung bisa bertambah semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Oleh sebab itu, motivasi begitu penting dalam sebuah aktivitas khususnya dalam pembelajaran agama Islam, sehingga menurut George Terry bahwa motivasi merupakan sebagai suatu *basis* dalam mencapai dan mendapatkan kesuksesan di berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan (W.Rue, 2010). Maka, guru pendidikan agama Islam dituntut untuk mempunyai banyak cara mengajar agar motivasi belajar siswa meningkat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya motivasi, lahir di dalam diri individu siswa untuk memahami ajaran-ajaran keagamaan khususnya agama Islam.

Motivasi sangat diperlukan oleh siswa dalam proses belajar, sebab seseorang yang rendah atau lemah motivasinya dalam belajar mustahil dapat melakukan aktivitas belajar dan tidak akan mampu menyentuh kebutuhannya (Djamarah, 2010 : 152).

Motivasi juga dikatakan sebagai cakupan yang menyeluruh daya penggerak yang ada pada diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Sardiman, 2016). Motivasi belajar bisa muncul dan berkembang dikarenakan faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya sebuah penghargaan, lingkungan dalam belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Kegiatan belajar yang menarik tercipta oleh seorang guru melalui proses berbagai cara, misalnya dengan metode belajar yang disukai siswa, dengan kedekatan seorang guru kepada siswa dalam pembelajaran dan lain-lain.

SMA Plus Al-Ghifari Bandung adalah sekolah swasta yang kegiatan keagamaannya senantiasa bertambah, salah satunya kegiatan mentoring yang dilakukan pada hari sabtu dari mulai jam 6.45 sampai jam 09.00 kegiatan tersebut sudah berjalan selama 6 tahun sampai saat ini. Kegiatan mentoring terlebih dahulu siswa dan guru melaksanakan shalat dhuha, baca Quran, membaca asmaul husna, membaca doa-doa sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan mentoring oleh para guru pada siswa dan setiap guru memegang 10 sampai 15 siswa dalam satu kelompok mentoring keagamaan di sekolah. Namun peneliti pada saat ini dalam melakukan penelitian terkendala oleh sebuah virus yang menyebar kepada seluruh dunia yaitu virus Covid-19 yang menyebabkan semua aktivitas dibatasi termasuk sekolah, yang tidak mengizinkan para siswa dan siswi

belajar dengan bertatap muka.

Berdasarkan dari sebuah pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa motivasi belajar siswa di rumahnya masing-masing terdapat penurunan dalam pembelajaran kegiatan keagamaan yang di monitori oleh guru agama sehingga guru agama menetapkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring karena masa Covid-19 ini masalahnya terdapat pada motivasi siswa kelas X-IPS yang ditandai dengan malasnya belajar siswa pada pembelajaran PAI daring, banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran online, sebagian siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru PAI, kurangnya komunikasi online siswa dengan guru mata pelajaran PAI sehingga komunikasi pun menjadi tidak karuan sehingga peserta dianggap tidak mengikuti pelajaran. Maka diperlukan sebuah upaya dalam meningkatkan motivasi belajar dengan kegiatan keberagaman yang diselenggarakan di rumah dengan adanya komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas X-IPS.

Dari permasalahan di atas, bagaimana kegiatan keagamaan memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar pada masa covid, itulah alasan peneliti mengangkat judul penelitian ini dengan judul “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Motivasi Belajar Pada Masa Covid-19” (Penelitian di SMA Plus Al- Ghifari Bandung) ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini meliputi sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan keagamaan siswa kelas X IPS pada masa covid-19 di SMA Plus Al-Ghifari Bandung ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X IPS pada masa covid-19 di SMA Plus Al-Ghifari Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan keagamaan terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS pada masa covid-19 di SMA Plus Al-Ghifari Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan keagamaan siswa kelas X IPS pada masa covid-19 di SMA Plus Al-Ghifari Bandung
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas X IPS pada masa

covid-19 di SMA Plus Al-Ghifari Bandung

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan keagamaan terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS pada masa covid-19 di SMA Plus Al-Ghifari Bandung

D. Manfaat Penelitian

Pada awal dan akhir dalam skripsi ini, diharapkan menjadi jembatan yang baik bagi generasi yang selanjutnya dalam membuat suatu karya tulis ilmiah atau dengan kata yang lain dengan adanya skripsi ini bisa bermanfaat bagi yang lain agar senantiasa bersemangat dalam mencari ilmu untuk bekal dimasa depan. Adapun manfaat dari penyusunan skripsi ini terbagi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a) Dalam aspek teoritis, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, agar bermanfaat terhadap pengaruh kegiatan keagamaan terhadap motivasi siswa pada masa covid-19.
- b) Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat bertambahnya khazanah pemahaman bagi generasi selanjutnya yang haus akan ilmu pengetahuan dan khususnya bagi penelitian sendiri terhadap pengaruh kegiatan keagamaan terhadap motivasi belajar pada masa covid-19 ini di SMA Plus Al-Ghifari Bandung.
- c) Agar bertambahnya sebuah wawasan keilmuan dari segi pendidikan yang notabeneanya tentang agama Islam bagi generasi selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a) Manfaat secara praktis ini, diharapkan para guru yang mengajar dalam bidang keagamaan khususnya guru yang mengemban agama Islam dan lebih ditekankan lagi kepada guru yang ada di SMA Plus Al-Ghifari agar bertolak ukur untuk meningkatkan kualitas dalam keagamaan terhadap siswa.
- b) Skripsi ini diharapkan agar dijadikan sebuah acuan terhadap perlunya dan pentingnya sebuah motivasi baik yang ada di dalam serta dan yang ada diluar siswa.
- c) Bagi penulis, ini merupakan sebuah tantangan yang harus dilewati oleh seorang mahasiswa untuk mengecek atau mengukur ilmu yang sudah

didapatkan dari bangku perkuliahan apakah sudah pantas atau belumkah untuk menyelesaikan Program Studi sarjana S1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini.

- d) Bagi Lembaga, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna dan bermanfaat bagi penerus estafet dalam mencari ilmu khususnya dari mahasiswa/mahasiswi yang mengambil studi Pendidikan Agama Islam dimasa yang akan datang.

E. Kerangka Berpikir

Kegiatan keagamaan perlu dan penting diadakan, oleh sebab itu kegiatan keagamaan terbagi menjadi dua kata yaitu dari kata kegiatan dan kata keagamaan. Kegiatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer adalah sebuah aktifitas, pekerjaan (Salim, 1991). Sedangkan menurut Sarjono Soekamto melihat dari sisi psikologi, bahwa kegiatan yaitu merupakan sebuah dorongan atau perilaku serta sebuah tujuan yang tersistematis atau terorganisir atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia (Soekamto, 2000).

Sedangkan keagamaan merupakan sebuah sifat-sifat yang telah ada pada agama (Poerwodarminto, 1997). Berarti keagamaan merupakan kumpulan semua unsur yang telah ada sifatnya dalam agama atau yang bersangkutan paut dengan agama. Oleh sebab itu kegiatan keagamaan yaitu seluruh perbuatan yang dilaksanakan oleh seseorang yang bersangkutan paut dengan agama. Sedangkan menurut Nanik Nurhayati kegiatan keagamaan yaitu semua aktivitas dalam kegiatan agama Islam untuk menjadikan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan untuk menghadapi masa yang akan datang agar dihadapi dengan penuh optimis (Nurhayati, 2010). Sedangkan menurut Sardiman indikator aktivitas keagamaan yaitu meliputi: visual activities dan listening activities (Sardiman, 2007 : 101). Aktivitas-aktivitas tersebut direalisasikan dari segi membaca al-Qur'an serta mendengarkan tausiah dari para guru khususnya guru PAI. Oleh sebab itu, peneliti hanya terfokus kepada indikator membaca Al-Qur'an dan mendengarkan ceramah bagi siswa yang ada di sekolah SMA Plus Al-Ghifari Bandung sebagai berikut;

1. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Ilahi yang membacanya menjadi berpahala setiap satu hurufnya dan setiap satu hurufnya akan di balas oleh Allah Swt. dengan 10 kebaikan.

Membaca Al-Qur'an yaitu terdiri dari dua suku kata, yaitu kata "membaca" dan kata "Al-Qur'an. Kata membaca adalah reaksi yang dilakukan lisan kepada simbol-simbol yang tertulis.

Allah telah menurunkan kitab-Nya yaitu ayat-ayat yang turun secara mutawatir untuk dibaca oleh lapisan umat Islam secara lisan, di dengarkan, serta dipikirkan oleh akal sehat sehingga yang membacanya menjadi tentram karenanya. Al-Qur'an yaitu dasar agama Islam yang paling utama. dari berbagai lapisan umat Islam meyakini secara ilmiah, bahwa Al-Qur'an yaitu kitab suci yang didalamnya terdapat firman-firman Allah Swt. kepada Nabi yang paling dicintainya, Nabi Muhammad Saw. Dengan perantaraan malaikat jibril dan tidak ada satu hurufpun yang berubah, sehingga dijadikan pedoman bagi kaum muslimin dalam berbagai lini khususnya siswa yang masih belajar di bangku sekolah untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat (Ali, 2000 : 93).

Jadi membaca Al-Qur'an adalah sebagai aktivitas keseharian dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sebagai keyakinan terhadap pedoman kehidupan di dunia agar dibaca dalam keseharian siswa.

2. Mendengarkan Tausiah

Kata "tausiah" tidak berbeda dengan kata dakwah, karena "tausiah" adalah istilah lain dari dakwahbi al-lisan, yaitu dakwah yang dilakukan secara lisan (Amin, 2009 : 11). Oleh sebab itu, Dakwah terbagi menjadi dua bagian, 1) bagian etimologi dan 2) bagian terminologi. 1) bagian etimologi, dakwah adalah sebagai proses untuk menyampaikan bermacam-macam pesan tertentu untuk mengajak orang lain agar memenuhi ajakan tersebut (Amin, 2009 : 2). Tidak jauh berbeda dengan Awaludin dan Wafiah bahwa dakwah berasal dari kata daa, yaduu, da'watan, artinya panggilan, ajakan atau seruan (Wafiah, 2005 : 3-4). 2) bagian terminologi, dakwah yaitu upaya yang dilakukan untuk mengajak dengan cara bijaksana untuk menuju jalan yang lurus sesuai perintah sang pencipta yaitu Allah Swt. agar selamat dunia dan akhirat. Dengan prinsipnya dakwah merupakan cara untuk mengajar atau menyerukan kepada orang lain agar mau mengikuti rambu-rambu ajaran Islam yang lurus (Safrodin, 2008 : 32).

Jadi dakwah adalah sebuah upaya dalam mengajar orang lain untuk ikut, turut, dan patuh terhadap perintah dan berpedoman kepada ajaran Islam agar nantinya mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

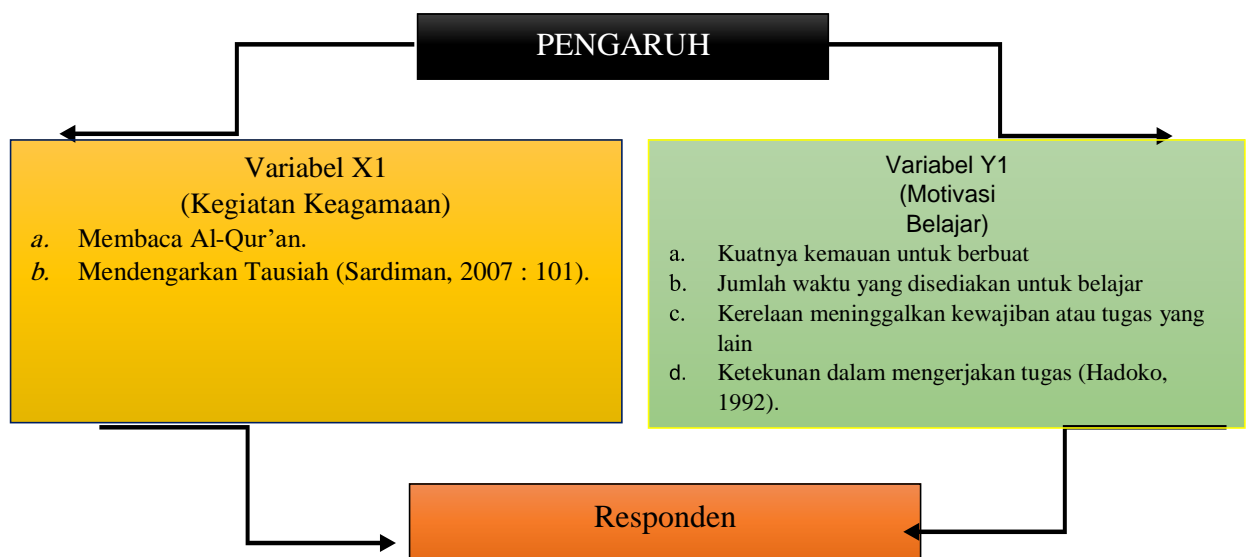
Berarti kegiatan keagamaan sangat penting dilakukan oleh berbagai elemen untuk mengarahkan, mendidik, mengajarkan tentang apa itu agama khususnya agama Islam

yang telah ada di SMA Plus Al-Ghifari Bandung, namun tidak menutup kemungkinan dalam kegiatan keagamaan, siswa lama kelamaan merasakan kejenuhan dan tidak ada gairah dalam belajarnya khususnya pelajaran agama, sehingga perlunya seorang guru untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa dalam pelajaran agama. Oleh sebab itu, dalam prosesnya melakukan aktivitas pembelajaran, motivasi begitu sangat berperan besar dan penting. Sebagaimana yang telah di utarakan oleh Ngalim Purwanto bahwasanya ia mengatakan motivasi adalah suatu pernyataan yang begitu kompleks yang ada didalam suatu organisme untuk mengarahkan perilaku kepada suatu tujuan atau perangsang (Ngalim, 1990).

Menurut Sudarwan bahwa motivasi adalah sebagai dorongan, kekuatan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong sekelompok orang atau individu seseorang khususnya siswa agar bisa mencapai suatu prestasi yang akan di inginkannya (Sudarwan, 2009). Begitupun Hakim berpendapat bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan kehendak yang menyebabkan orang tersebut melakukan suatu perbuatan dalam tercapainya sebuah tujuan yang ingin dicapainya (Hakim, 2007). Motivasi menurut Hasbiyallah yaitu setiap aktivitas seseorang atau individu manusia yang berdasarkan dengan adanya sebuah dorongan dalam rangka mencapai sebuah tujuan atau terpenuhi kebutuhannya (Hasbiyallah, 2019: h. 223). Sedangkan menurut Handoko untuk dapat mengetahui power dari motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- a) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- d) Ketekunan dalam mengerjakan tugas (Hadoko, 1992).

Skema Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Penelitian

Dari rumusan masalah dan dari kerangka pemikiran diatas tersebut. Oleh sebab itu peneliti bertitik fokus pada hipotesis sebagai berikut :”semakin tinggi kegiatan keagamaan siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa pada masa covid-19 ini dalam kegiatan keagamaan. Namun sebaliknya, semakin rendahnya kualitas kegiatan keagamaan maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa pada masa covid-19 ini dalam kegiatan keagamaan disekolah”. Variabel yang peneliti akan teliti terdiri dari dua variabel seperti variabel X kegiatan keagamaan dan variabel Y motivasi belajar siswa pada masa covid. Hipotesis menurut Suharsimi Arikunto yaitu jawaban yang dibuat untuk sementara terhadap berbagai masalah dalam penelitian sampai terbuktinya melalui sebuah data yang valid (Arikunto S. , 2002).

Untuk menguji hipotesis di atas, maka akan dirumuskan hipotesis statistik seperti berikut :

Ho : Tidak adanya pengaruh positif antara kegiatan keagamaan terhadap motivasi belajar siswa.

Ha : Adanya pengaruh positif antara kegiatan keagamaan terhadap motivasi belajar siswa.

Hipotesis ini perlu pembuktian yang akan dilakukan dengan perbandingan harga t hitung dengan harga t tabel pada taraf signifikansi tertentu, yang prosedur pengujiannya berpatokan kepada ketentuan sebagai berikut :

1. Jika t hitung (t_h) $>$ t tabel maka hipotesis alternatifnya yaitu (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.
2. Jika t hitung (t_h) $<$ t tabel maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatifnya (H_a) ditolak.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan atau ada kemiripan dengan apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Siti Masyithoh, 2014, Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Siswa Kelas XI MAN 1 Cirebon), Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa koefisien korelasi antara variabel bimbingan keagamaan dan motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,04 yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis dalam penelitian ini, diberlakukanlah uji keberartian regresi F dengan taraf signifikansi 0,01. Dari perhitungan diperoleh nilai F tabel sebesar 7,31 dengan F hitungnya 0,053. Berdasarkan hasil perhitungan uji F tersebut, nilai F hitung lebih kecil dari F tabel yaitu $0,053 < 7,3$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan ditolak dan hipotesis nol diterima dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X (bimbingan keagamaan) terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh harga koefisien determinasi sebesar 0,16, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan keagamaan berpengaruh 0,16% terhadap motivasi belajar siswa. Angka tersebut mengisyaratkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya diperoleh melalui bimbingan keagamaan, melainkan masih ada 99,84% faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa.
2. Neng Nurhalimah, 2019, Pengaruh Aktivitas Peserta Didik dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan (Jum'at Rohani) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian Terhadap Siswa Kelas VIII SMPN 54 Bandung), Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, adapun dari hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan (jum'at rohani) dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3,83, minat belajar

peserta didik pada mata pelajaran PAI termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3,85. Sedangkan pengaruh aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan (jum'at rohani) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI berkorelasi sedang dengan koefisien korelasi sebesar 0,560 berada pada rentang 0,40-0,599 itu artinya ada pada kategori sedang. Hasil uji signifikansi koefisien korelasi menunjukkan nilai hitung lebih besar dari tabel yakni $4,65 > 1,695$ diartikan bahwa hipotesis diterima. Variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y sebesar 31,3% yang artinya masih terdapat 68,7% faktor lain yang mempengaruhi variabel Y.

3. Aisyah, 2019, Pengaruh Monitoring Amaliyah Siswa Dalam Meningkatkan Pembiasaan Aktivitas Keagamaan Mereka (penelitian terhadap siswa kelas VII SMPN 8 Bandung), Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, artinya adalah : Teknik Angket, Teknik Wawancara dan Teknik Observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Proses implementasi monitoring amaliyah ini berjalan dengan cukup baik dan sesuai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. 2) Pembiasaan pada kelas eksperimen dapat dikatakan berhasil karena mampu merubah kebiasaan buruk siswa dalam melaksanakan aktivitas keagamaan mereka secara bertahap mulai dari merasa terpaksa dalam melaksanakan aktivitas keagamaan tersebut hingga menjadi ikhlas dalam melaksanakannya dan menjadi suatu kebutuhan bagi mereka. 3) Dalam pengimplementasian monitoring ini terdapat perbedaan peningkatan yang berbeda pada dua kelas tersebut, secara spesifik dari hasil perhitungan statistik peningkatan aktivitas keagamaan siswa di kelas eksperimen termasuk kategori rendah dengan besar nilai rata-rata gain sebesar 0,09 sedangkan peningkatan yang terjadi pada siswa tidak terlalu banyak yang dapat kita lihat dari nilai rata-rata angket setelah pengimplementasian monitoring di kelas eksperimen tersebut sebesar 70,04. Sedangkan jika kita lihat dari hasil presentase perhitungan hasil angket kelas kontrol memiliki nilai yang lebih rendah dari pada kelas eksperimen sebesar 4%.
4. Jeri Oky Melina, 2018, Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Keagamaan Anak di Rumah Hubungannya dengan Perilaku Mereka di Lingkungan Sekolah (Penelitian pada Siswa SMP Muhammadiyah 10 Bandung), Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa

perhatian orang tua dalam pendidikan keagamaan anak di rumah termasuk kategori tinggi berdasarkan skor rata-rata 4 yang berada pada interval 3,40 – 4,19. Perilaku mereka di lingkungan sekolah berkategori tinggi berdasarkan skor rata-rata 4 yang berada pada interval 3,40 - 4,19. Hubungan keterkaitan keduanya dalam analisis korelasi derajat hubungan variabel X dan variabel Y ditentukan menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka koefisien korelasi 0,55. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus di peroleh hipotesis hitung $(6,16) > (7,35)$ maka hipotesis diterima. Hubungan variabel X terhadap variable Y sebesar 60% sedangkan 40% lagi dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Muhamad Nasrudin, 2018, Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Agama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam, adapun hasil dari penelitian ini adalah: (1) keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara memiliki nilai rata-rata $(\bar{X}) = 43,688$ dan standar deviasi $(\sigma_x) = 4,836$. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval nilai 41–45. (2) pengamalan Agama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utar memiliki nilai rata-rata $(\bar{Y}) = 46,375$ dan standar deviasi $(\sigma_y) = 4,294$. Hal ini menunjukan bahwa pengalaman Agama siswa termasuk dalam ketegori cukup, yaitu berada pada interval nilai 44-48. (3) ada pengaruh dari variabel X (keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan) terhadap variabel Y (pengalaman Agama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara) sebesar 45,83% dengan persamaan regresi $(\hat{Y}) = 20,113 + 0,677 X$ dan hasil varian regresi F hitung = 25,386 lebih besar dari pada F tabel dengan taraf signifikan 1% yaitu F tabel = 7,562 berarti signifikan, F hitung = 25,386 lebih besar dari pada F tabel, dengan taraf signifikansi 5% yaitu F tabel = 4,171 berarti signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan Agama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara, sehingga hipotesis diterima.